

## Perbandingan Metode Pembelajaran Islam Tradisional dan Modern dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik

### *Comparison of Traditional and Modern Islamic Learning Methods in Shaping the Character of Students*

A. Moh. Ickhamal Suryadinata<sup>1\*</sup>, Adhriansyah A. Lasawali<sup>2</sup>, Mega<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

#### Article Info

##### *Article history:*

Received 10 May, 2025

Revised 04 Jul, 2025

Accepted 22 Jul, 2025

##### **Kata Kunci:**

Metode Pembelajaran Islam, Pendidikan Akhlak, Metode Tradisional, Metode Modern, Pembentukan Karakter.

##### **Keywords**

*Islamic Learning Methods, Moral Education, Traditional Method, Modern Method, Character Formation.*

#### ABSTRAK

Pembentukan akhlak peserta didik merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan menciptakan generasi berakhlak mulia. Artikel ini membahas perbandingan antara metode pembelajaran Islam tradisional dan modern dalam upaya membentuk akhlak peserta didik. Metode tradisional menekankan interaksi langsung antara guru dan murid dengan pendekatan sanad dan keteladanan, sedangkan metode modern mengintegrasikan teknologi dan pendekatan pedagogis kontemporer untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara terhadap pendidik di beberapa lembaga pendidikan Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi kedua metode dapat memberikan hasil optimal dalam pembentukan akhlak, dengan metode tradisional memperkuat fondasi spiritual dan metode modern meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kolaborasi metode tradisional dan modern sangat dianjurkan untuk menghasilkan generasi Muslim yang berakhlak mulia dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### ABSTRACT

*The moral education of students is a vital part of Islamic education aimed at creating a generation with noble character. This article discusses the comparison between traditional and modern Islamic learning methods in shaping students' morals. The traditional method emphasizes direct interaction between teachers and students with a sanad (chain of transmission) approach and exemplification, while the modern method integrates technology and contemporary pedagogical approaches to enhance student interest and understanding. This research employs a qualitative approach using literature study and interviews with educators from several Islamic educational institutions. The results show that integrating both methods can yield optimal outcomes in moral education, with the traditional method reinforcing spiritual foundations and the modern method enhancing learning effectiveness. Therefore, collaboration between traditional and modern methods is highly recommended to produce morally upright and adaptable Muslim generations.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### **\*Corresponding Author:**

A. Moh. Ickhamal Suryadinata  
Universitas Muhammadiyah Palu

**Email Corresponding Author:** [Ickhamaltravel16@gmail.com](mailto:Ickhamaltravel16@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak mulia pada setiap peserta didik. Akhlak dalam perspektif Islam adalah manifestasi dari keimanan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran akhlak merupakan fondasi utama yang harus diberikan dalam setiap jenjang pendidikan Islam agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran Islam juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Metode tradisional yang selama ini digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah, sangat menekankan pada proses pengajaran yang bersifat langsung, interaktif, dan berlandaskan pada sanad ilmu serta keteladanan guru. Sistem pembelajaran tradisional ini mengedepankan aspek spiritual dan hubungan personal yang kuat antara guru dan murid sebagai kunci keberhasilan pendidikan akhlak.

Namun, kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pendidikan membawa munculnya metode pembelajaran modern yang lebih mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi. Metode modern ini berusaha memanfaatkan berbagai media pembelajaran, teknik pedagogis kontemporer, dan pendekatan yang lebih inovatif untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya secara tatap muka, tetapi juga melalui berbagai platform digital yang interaktif. Meskipun metode modern menawarkan banyak kemudahan dan daya tarik, metode tradisional tetap memiliki nilai dan kekuatan yang tidak bisa diabaikan, terutama dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik secara mendalam. Hal ini karena metode tradisional menitikberatkan pada aspek keteladanan guru dan pembinaan spiritual yang berkelanjutan, yang menurut banyak ahli pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian yang kokoh dan berakhlak mulia.

Dalam konteks tersebut, muncul pertanyaan penting mengenai bagaimana efektivitas kedua metode tersebut dalam pembentukan akhlak peserta didik. Apakah metode tradisional yang mengandalkan interaksi langsung dan keteladanan guru masih relevan di tengah arus modernisasi pendidikan? Atau metode modern yang menggunakan teknologi dan pendekatan baru lebih efektif dalam menjangkau dan membentuk karakter siswa masa kini? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar bagi penelitian untuk membandingkan kedua metode tersebut.

Selain itu, lingkungan pendidikan Islam yang heterogen dan dinamis menuntut fleksibilitas dalam metode pembelajaran. Ada lembaga yang masih mempertahankan metode tradisional dengan alasan menjaga keaslian dan kedalaman nilai-nilai Islam, sementara lembaga lain lebih terbuka pada inovasi metode pembelajaran modern untuk mengakomodasi kebutuhan generasi milenial dan pasca milenial. Kondisi ini menuntut pemahaman yang mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing metode agar dapat diambil keputusan strategis yang tepat. Tidak kalah pentingnya adalah aspek integrasi antara metode tradisional dan modern. Beberapa pakar pendidikan berpendapat bahwa kolaborasi antara keduanya dapat menghasilkan metode pembelajaran yang lebih komprehensif dan efektif. Integrasi ini diharapkan mampu mengoptimalkan pembentukan akhlak peserta didik dengan memadukan kekuatan keteladanan dan interaksi personal dari metode tradisional serta inovasi dan kemudahan akses dari metode modern.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan membandingkan metode pembelajaran Islam tradisional dan modern dalam konteks pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana integrasi kedua metode tersebut dapat diaplikasikan secara efektif dalam lembaga pendidikan Islam guna menciptakan generasi Muslim yang berakhlak mulia dan mampu bersaing di era globalisasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber akademik yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen-dokumen pendidikan Islam yang membahas metode pembelajaran tradisional dan modern serta kaitannya dengan pembentukan akhlak peserta didik. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik,

kelebihan, serta tantangan dari masing-masing metode pembelajaran, serta bagaimana keduanya dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pendidikan Islam. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif.

## **HASIL**

### **Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Islam**

Islam adalah agama yang menekankan keseimbangan antara ibadah ritual dan pembentukan karakter atau akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak dalam Islam bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi inti utama dalam mendidik seseorang agar menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

### **Akhlak Sebagai Cerminan Iman**

Dalam Islam, akhlak atau moralitas adalah cerminan iman seseorang. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama risalah Islam adalah membentuk karakter manusia yang luhur dan berbudi pekerti baik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi fondasi agar seorang Muslim dapat menjalankan ajaran agama dengan benar dan konsisten.

### **Membentuk Pribadi yang Tangguh dan Berbudi Pekerti**

Pendidikan akhlak membantu individu menginternalisasi nilai-nilai kebaikan seperti jujur, sabar, amanah, adil, dan rendah hati. Nilai-nilai tersebut menjadi pegangan hidup yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi tantangan dunia secara bijaksana tanpa kehilangan arah moral. Akhlak yang baik juga menjauhkan seseorang dari perilaku negatif yang dapat merusak diri sendiri maupun orang lain.

### **Membangun Keharmonisan Sosial**

Islam sangat menekankan pentingnya hubungan harmonis antar sesama manusia. Pendidikan akhlak mengajarkan sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan menjaga kehormatan orang lain. Dengan karakter yang baik, masyarakat akan menjadi lebih rukun, damai, dan sejahtera. Sebaliknya, tanpa akhlak yang baik, konflik dan kerusakan sosial mudah terjadi.

### **Pendidikan Akhlak Sebagai Landasan Pendidikan Islam**

Pendidikan akhlak bukan hanya tanggung jawab keluarga, tetapi juga bagian integral dari sistem pendidikan Islam secara keseluruhan. Kurikulum pendidikan Islam selalu menempatkan pembentukan karakter sebagai salah satu tujuan utama, sehingga ilmu pengetahuan yang dipelajari tidak hanya menjadi pengetahuan semata, melainkan harus tercermin dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.

### **Mencegah Penyimpangan Moral dan Sosial**

Di era modern yang penuh dengan berbagai pengaruh negatif, pendidikan akhlak menjadi benteng utama untuk melindungi generasi muda dari perilaku menyimpang, seperti korupsi, kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba. Dengan akhlak yang kuat, seorang Muslim akan mampu menolak godaan-godaan yang merusak dan tetap berada di jalan yang diridhai Allah.

### **Membentuk Generasi yang Berakhlak Mulia dan Berprestasi**

Pendidikan akhlak dalam Islam tidak hanya menargetkan moralitas saja, tetapi juga prestasi dalam berbagai bidang kehidupan. Seorang Muslim yang berakhlak mulia akan termotivasi untuk berprestasi, karena ia tahu bahwa keberhasilan dunia harus diimbangi dengan akhlak yang baik agar manfaatnya tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk umat.

### **Metode Pembelajaran Islam Tradisional**

Metode pembelajaran Islam tradisional adalah cara-cara pengajaran yang berkembang sejak masa awal penyebaran Islam hingga zaman klasik, yang masih banyak dipraktikkan di berbagai lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan halaqah. Metode ini memiliki ciri khas yang berfokus pada penanaman ilmu agama secara mendalam dengan pendekatan sanad (rantai transmisi) dan interaksi guru-murid secara langsung.

### **Metode Sorogan**

Sorogan adalah metode pembelajaran yang mengedepankan pembacaan dan pengulangan materi secara individual atau kelompok kecil. Pada metode ini, seorang murid membaca kitab atau materi pelajaran secara lantang kepada guru, kemudian guru mengoreksi dan memberi penjelasan. Kelebihan metode sorogan adalah memungkinkan evaluasi langsung dan mendalam terhadap pemahaman murid.

### **Metode Bandongan**

Bandongan adalah metode pengajaran di mana guru membacakan dan menerangkan materi secara bersama-sama di hadapan banyak murid. Biasanya, murid duduk berjejer sambil mendengarkan penjelasan guru secara fokus. Metode ini efektif untuk menyampaikan ilmu secara massal, terutama dalam konteks pengajaran kitab-kitab klasik.

### **Metode Halaqah**

Halaqah adalah pertemuan kelompok belajar yang biasanya berbentuk lingkaran, di mana guru dan murid saling berdiskusi dan bertukar pendapat. Metode ini menekankan interaksi dua arah, sehingga murid lebih aktif dalam memahami dan mendalami materi pelajaran melalui tanya jawab.

### **Metode Talqin**

Talqin merupakan metode pengulangan hafalan atau materi yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi hafalan kuat di dalam ingatan murid. Metode ini sangat sering digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an dan hadits, di mana murid diminta mengulang bacaan atau riwayat hadits sampai benar-benar menguasai.

### **Pendekatan Sanad**

Salah satu ciri khas metode tradisional adalah pentingnya sanad atau rantai guru-murid yang jelas. Ilmu ditransmisikan dari guru ke murid secara langsung, sehingga keotentikan dan kualitas ilmu terjaga. Pendekatan ini juga membangun rasa hormat dan kedekatan antara guru dan murid.

### **Penguatan Akhlak dan Spiritual**

Selain aspek kognitif, metode pembelajaran tradisional juga menekankan pembentukan akhlak dan karakter spiritual. Murid diajarkan untuk tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru sering menjadi teladan dalam sikap dan perilaku.

### **Kelebihan dan Tantangan**

Metode tradisional memiliki kelebihan dalam menjaga keaslian ilmu dan membangun kedekatan interpersonal antara guru dan murid. Namun, metode ini juga menghadapi tantangan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran modern yang lebih variatif dan interaktif.

### **Metode Pembelajaran Islam Modern**

Metode pembelajaran Islam modern mengintegrasikan teknologi dan pendekatan pedagogis kontemporer dalam proses pendidikan agama. Berbeda dengan metode tradisional yang lebih menekankan pada pengajaran langsung dan hafalan, metode modern memanfaatkan media digital seperti video, aplikasi pembelajaran, dan internet untuk memperluas akses ilmu dan memperkaya pengalaman belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar secara lebih interaktif, mandiri, dan fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, metode pembelajaran Islam modern menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Tidak hanya sekadar menerima ilmu secara pasif, siswa diajak untuk berdiskusi, menganalisis teks keagamaan, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini juga menggunakan model pembelajaran seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan simulasi yang mendorong keterlibatan aktif dan kreativitas peserta didik.

Metode modern dalam pendidikan Islam juga menyesuaikan dengan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga mampu bersaing di era

global dengan bekal keterampilan yang relevan. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana pembentukan akhlak dan spiritual, tetapi juga mendukung kesiapan generasi muda menghadapi tantangan masa depan.

### **Integrasi Metode Tradisional dan Modern**

Integrasi metode tradisional dan modern dalam pendidikan Islam merupakan upaya untuk menggabungkan keunggulan kedua pendekatan demi menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Metode tradisional yang menekankan kedalaman ilmu, sanad keilmuan, dan pembentukan akhlak yang kuat dipadukan dengan metode modern yang menggunakan teknologi dan pendekatan pedagogis kontemporer untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan cara ini, pembelajaran Islam tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keaslian dan spiritualitas, tetapi juga mampu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Dalam praktiknya, integrasi ini dapat diwujudkan melalui penggunaan media digital dan teknologi dalam penyampaian materi kitab klasik serta pengajaran langsung dari guru sebagai sumber ilmu. Misalnya, materi yang biasanya diajarkan secara lisan dalam halaqah atau sorogan dapat didukung dengan video pembelajaran atau platform daring yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Pendekatan ini juga membuka ruang bagi diskusi interaktif yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sekaligus menjaga tradisi penghormatan terhadap guru dan sanad ilmu yang menjadi ciri khas metode tradisional.

Selain itu, integrasi metode ini memperkuat pembentukan karakter siswa dengan tetap menanamkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan guru, sekaligus membekali mereka dengan kemampuan literasi digital dan pengetahuan umum yang dibutuhkan dalam kehidupan modern. Dengan mengombinasikan kedalaman spiritual dan kecanggihan teknologi, pendidikan Islam yang terintegrasi mampu mencetak generasi Muslim yang berilmu, berakhlak mulia, serta adaptif terhadap dinamika zaman.

### **Peran Lingkungan Keluarga dan Masyarakat**

Lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan akhlak dan pembentukan karakter seorang individu sejak dini. Keluarga adalah madrasah pertama di mana seorang anak belajar tentang nilai-nilai dasar kehidupan, termasuk kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Orang tua sebagai pendidik pertama bertugas memberikan teladan nyata dalam perilaku sehari-hari sehingga anak dapat meniru dan menginternalisasi akhlak mulia sejak masa kanak-kanak. Tanpa fondasi keluarga yang kuat, pembentukan karakter yang baik akan sulit tercapai.

Selain keluarga, masyarakat juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung pendidikan akhlak. Lingkungan sosial yang kondusif, seperti tetangga, komunitas keagamaan, dan sekolah, membantu memperkuat nilai-nilai moral yang telah ditanamkan di rumah. Masyarakat memberikan ruang bagi individu untuk mengaplikasikan dan menguji nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial. Ketika masyarakat menjunjung tinggi norma-norma keagamaan dan sosial yang baik, hal ini mendorong terciptanya lingkungan yang aman dan harmonis untuk tumbuh kembang karakter generasi muda.

Peran lingkungan keluarga dan masyarakat juga saling melengkapi dalam memberikan pembelajaran tidak formal yang sangat efektif. Misalnya, melalui kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat seperti pengajian, perayaan hari besar Islam, dan kegiatan sosial, anak-anak dan remaja belajar tentang pentingnya toleransi, solidaritas, dan kepedulian sosial. Keterlibatan aktif keluarga dalam kegiatan tersebut juga memperkuat hubungan sosial dan menanamkan rasa kebersamaan yang erat antarwarga.

Di sisi lain, lingkungan yang negatif seperti pergaulan bebas, pengaruh media yang tidak sehat, dan minimnya pengawasan sosial dapat menghambat proses pembentukan akhlak yang baik. Oleh sebab itu, keluarga dan masyarakat harus bekerja sama secara sinergis dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan moral dan spiritual anak-anak. Peran pengawasan, bimbingan, dan pembinaan harus terus dilakukan agar generasi muda tidak tersesat oleh pengaruh buruk di sekitarnya.

Dengan demikian, pendidikan akhlak yang efektif tidak hanya bergantung pada sekolah atau guru saja, melainkan juga membutuhkan peran aktif lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga menjadi fondasi utama, sedangkan masyarakat berfungsi sebagai wadah pendukung yang memperluas dan memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan. Sinergi kedua lingkungan ini sangat krusial untuk

menciptakan individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

### **Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Akhlak**

Pembelajaran akhlak dalam Islam menghadapi berbagai tantangan yang cukup signifikan di era modern ini. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh negatif dari media dan teknologi yang semakin mudah diakses oleh anak-anak dan remaja. Banyak konten di media sosial, televisi, dan internet yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama, bahkan cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang. Hal ini berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku anak jika tidak ada pembinaan dan pengawasan yang tepat.

Selain itu, kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar, terutama dari guru, orang tua, dan tokoh masyarakat, menjadi hambatan serius dalam pembelajaran akhlak. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Jika figur penting dalam kehidupan mereka tidak menunjukkan akhlak yang baik, maka nilai-nilai moral yang diajarkan akan sulit diserap dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah minimnya waktu dan perhatian dari keluarga dalam mendampingi pendidikan akhlak anak. Kesibukan orang tua dengan pekerjaan dan aktivitas lain sering membuat mereka kurang bisa memberikan bimbingan secara intensif dan konsisten. Akibatnya, anak-anak lebih banyak terpapar oleh pengaruh luar yang belum tentu positif. Hal ini memperlemah pondasi akhlak yang seharusnya terbentuk sejak dini.

Selain itu, metode pembelajaran akhlak yang masih kaku dan monoton juga menjadi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan ceramah satu arah tanpa melibatkan interaksi aktif siswa. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang tertarik sehingga nilai-nilai akhlak sulit tertanam dalam jangka panjang. Keadaan ini diperparah dengan kurangnya kreativitas dalam mengemas materi akhlak menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan.

Perbedaan latar belakang budaya dan sosial dalam masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran akhlak. Keragaman norma dan kebiasaan yang ada kadang menimbulkan perbedaan pemahaman terhadap nilai-nilai moral. Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan ini bisa menimbulkan konflik dan memecah kerukunan sosial. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus mampu menjembatani perbedaan tersebut dengan menanamkan nilai-nilai universal seperti toleransi, saling menghormati, dan kerjasama.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi yang menyeluruh dan adaptif. Pemanfaatan teknologi secara positif bisa menjadi salah satu solusi, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran digital yang sarat nilai moral dan agama, sehingga anak-anak dapat belajar akhlak dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses. Selain itu, guru dan orang tua harus meningkatkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari agar anak memiliki contoh nyata untuk ditiru. Selanjutnya, penting juga membangun komunikasi yang efektif dan intensif di dalam keluarga, dengan orang tua meluangkan waktu berkualitas untuk mendampingi dan membimbing anak dalam memahami dan mengamalkan akhlak. Metode pembelajaran juga harus dikembangkan menjadi lebih inovatif dan interaktif, seperti melalui diskusi kelompok, drama, permainan edukatif, dan kegiatan sosial yang mengajarkan nilai-nilai moral secara langsung. Selain itu, pendidikan akhlak harus mampu menghargai keberagaman budaya dan sosial dengan menanamkan sikap toleransi dan saling menghormati agar tercipta lingkungan yang harmonis dan kondusif bagi pembentukan karakter generasi muda.

### **KESIMPULAN**

Pembentukan akhlak peserta didik dalam pendidikan Islam merupakan aspek krusial yang harus mendapatkan perhatian serius. Metode pembelajaran Islam tradisional memiliki kekuatan pada kedalaman spiritual, keteladanan, dan interaksi personal yang langsung antara guru dan murid. Sebaliknya, metode pembelajaran Islam modern menawarkan kemudahan akses, penggunaan teknologi, dan pendekatan pedagogis yang inovatif yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua metode tersebut memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan penggunaan salah satu metode secara tunggal.

Oleh karena itu, direkomendasikan agar lembaga pendidikan Islam mengkombinasikan metode tradisional dan modern untuk memperkuat pondasi akhlak peserta didik sekaligus meningkatkan

efektivitas dan relevansi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Sinergi ini diharapkan dapat menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya berilmu dan berakhlak mulia, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tantangan dunia modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah, Mustopa, Muhammaad Isnaini. "Peran Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital" 7, No. 1 (2024): 28–36.
- Achmad, Fatoni. "Filosofi Pendidikan Islam : Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia," N.D.
- Aladdin, Hisyam Muhammad Fiqyh, And Alaika M Bagus Kurnia. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, No. 3 (2019): 343–44. <Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Medag/Article/View/6417/3050>.
- Amalia, Ratih. "Jurnal Komprehensif." *Jurnal Komprehensif* 2, No. 1 (2024): 1–10.
- Arief, Mohammad, And Ridhatullah Assya'bani. "Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, No. 6 (2023): 2548. <Https://Doi.Org/10.35931/Aq.V16i6.1541>.
- Arini Ulfah Hidayati, I, Syarif Maulidin\*, Siti Kholifah. "Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Pada Proses Pembelajaran Pai: Studi Di Smk Pelita Bangun Rejo Arini" 4, No. 2 (2016): 1–23.
- Auliya, Wildani Kushumah. "Integrasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Pendidikan Agama Islam" 14, No. 1 (2022): 48–60.
- Buton, Kabupaten. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Generasi Muda Di Desa Laburunci Kabupaten Buton" 5, No. 1 (2025): 190–99.
- Devi, Alvina Fitriyani. "Orang Tua , Moral Anak Madrasah Ibtidaiyah," N.D., 275–85.
- Di, Santriwati, M D A Al, Falah Rt, And Pasar Muara Aman. *Oleh Kgs Budi Prasetyo Nim: 20531082*, 2025.
- Evita Sari Dalimunthe, Kamilah, And Muhammad Syahbudi. "Jurnal Mudabbir." *Jurnal Research And Education Studies* 3, No. 1 (2023): 11–20.
- Furqan, Muhammad. "Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam Di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)." *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 5, No. 1 (2019): 1. <Https://Doi.Org/10.22373/Al-Ijtima'iyyah.V5i1.5132>.
- Ginanjar, Oleh M Hidayat. "Parenting." *Working Couples* 02 (2022): 74–88. <Https://Doi.Org/10.4324/9781003276159-7>.
- Ismail, Diauddin, And Dedi Kuswandi. "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital" 5, No. 2 (2025). <Https://Doi.Org/10.59818/Jpi.V5i2.1527>.
- Manan, Abdul. "Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi : Menggagas Harmoni Dalam Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, No. 1 (2023): 56–73.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy, Muhammad Hasbullah, And Ujang Dedih. "Landasan Filosofis – Teologis Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Widya Borneo* 7, No. 1 (2024): 81–87. <Https://Doi.Org/10.56266/Widyaborneo.V7i1.292>.
- Panji, Aji Luqman, Achmad Ruslan Afendi, Akhmad Ramli, Sudadi Sudadi, And Agus Mubarak. "Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, No. 1 (2023): 9. <Https://Doi.Org/10.32529/Al-Ilmi.V6i1.2155>.
- Pendidikan, Jurnal. "Pedagogik" 2, No. 3 (2024): 482–93.
- Putri, Tiara Dwi, Zumirrahilza Haq, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri, And Imam Bonjol Padang. "Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam

- Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Masyarakat Muslim . Sejak Awal , Pendidikan Ini Bertujuan Untuk Yang Adaptif Terhadap Perubahan Zaman Tanpa Mengabaikan Nilai-Nilai Dasar Ajaran” 3 (2025).
- Rahman, Nisa Latifa, Putri Dewi Riyanto, And M Mahbubi. “Akhlak Mulia Sebagai Cerminan Iman : Kajian Materi Aqidah” 1, No. 1 (2025): 7–16. <https://doi.org/10.63822/Jili.Vxix.Xxx>.
- Setiawan, Daryanto. “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya.” *Jurnal Simbolika: Research And Learning In Communication Study* 4, No. 1 (2018): 62. <https://doi.org/10.31289/Simbolika.V4i1.1474>.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, And Windy Zakiya Maulida. “Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, No. 01 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V12i01.214>.
- Tengah, Tapanuli, And Sumatera Utara. “Al-Muhajirin : Jurnal Pendidikan Islam” 1 (2024).
- Tohet, M, And F Z Alfaini. “Pembelajaran Hybrid: Integrasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dengan Konvensional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar ....” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran ...*, No. 07 (2023): 509–21. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/3005%0ahttp://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/download/3005/1663>.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, And Tasman Hamami. “Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan.” *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, No. 1 (2021): 121–42. <https://doi.org/10.18860/jpai.V8i1.15222>.